Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 25142-25148

Hubungan Pengetahuan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Rustianna Tumanggor
Universitas Murni teguh

Corresponding Author: tumanggorrusti@gmail.com

Published: September, 2025

ABSTRAK

Kualitas dokumentasi asuhan keperawatan merupakan indikator penting dalam penilaian mutu pelayanan keperawatan. Supervisi yang efektif oleh kepala ruangan memiliki peran strategis dalam memastikan keterpenuhan standar dokumentasi. Namun, keberhasilan supervisi sangat bergantung pada tingkat pengetahuan perawat mengenai proses dan fungsi supervisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat tentang supervisi dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional ini melibatkan 96 perawat rawat inap di RS Murni Teguh Medan, yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan supervisi dan lembar observasi dokumentasi keperawatan. Analisis dilakukan menggunakan uji Chi-Square pada tingkat signifikansi 0,05. Ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan supervisi dengan kualitas dokumentasi keperawatan (p = 0,004). Perawat dengan pengetahuan supervisi yang baik cenderung memiliki kemampuan dokumentasi yang lebih baik. Disimpulkan bahwa pengetahuan yang memadai tentang supervisi berkorelasi positif terhadap peningkatan kualitas dokumentasi keperawatan. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi dan pelaksanaan supervisi klinik yang terstruktur untuk mendukung mutu pelayanan keperawatan.

Kata kunci: Supervisi Keperawatan, Dokumentasi Keperawatan, Pengetahuan Perawat

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bagian integral dari proses keperawatan yang mencerminkan kualitas pelayanan, profesionalisme, dan tanggung jawab hukum perawat. Proses dokumentasi berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi antar tenaga kesehatan, tetapi juga sebagai bukti legal tindakan keperawatan dan sebagai sumber data untuk evaluasi serta pengembangan mutu layanan (Setiawan et al., 2021). Dalam praktiknya, kualitas dokumentasi keperawatan sering kali belum optimal, ditandai dengan pencatatan yang tidak lengkap, tidak sistematis, dan tidak sesuai dengan standar praktik keperawatan (Riyadi & Nurhasanah, 2021).

Kualitas dokumentasi keperawatan merupakan aspek krusial dalam praktik keperawatan profesional yang merefleksikan sejauh mana informasi asuhan keperawatan dicatat secara akurat, lengkap, dan tepat waktu. Dokumentasi yang berkualitas tidak hanya menjadi representasi tanggung jawab legal perawat, tetapi juga alat komunikasi penting antara anggota tim kesehatan yang berfungsi untuk menjamin kontinuitas pelayanan pasien. Menurut Setiawan et al., (2021), kualitas dokumentasi keperawatan ditandai dengan adanya pencatatan sistematis terhadap seluruh proses keperawatan, yang mencakup pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Hal ini sejalan dengan standar praktik keperawatan yang mengharuskan dokumentasi mencerminkan kondisi pasien secara menyeluruh serta mencatat semua intervensi dan respons yang terjadi selama proses perawatan. Kualitas dokumentasi juga berkaitan erat dengan akurasi dan relevansi informasi yang dicatat. Dokumentasi yang akurat berarti setiap catatan mencerminkan kondisi dan tindakan nyata yang dilakukan kepada pasien, sementara relevansi menunjukkan bahwa informasi yang dicatat sesuai dengan kebutuhan klinis dan administratif. Dokumentasi yang tidak lengkap, tidak konsisten, atau tidak sesuai dengan waktu kejadian berpotensi menurunkan mutu pelayanan dan meningkatkan risiko hukum bagi tenaga keperawatan.

Riyadi & Nurhasanah, (2021), menekankan bahwa kualitas dokumentasi berperan penting sebagai bukti hukum, alat pertanggungjawaban profesional, dan dasar dalam audit pelayanan kesehatan, terutama di rumah sakit yang menerapkan akreditasi dan sistem kendali mutu. Selain sebagai alat komunikasi dan pertanggungjawaban hukum, dokumentasi keperawatan juga digunakan sebagai sumber data dalam proses pembelajaran, penelitian, serta perencanaan kebijakan pelayanan. Oleh karena itu, dokumentasi yang berkualitas tinggi memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan praktik keperawatan berbasis bukti.

Wulandari et al., (2021), menyatakan bahwa dokumentasi yang baik menjadi instrumen penting dalam proses supervisi klinik, karena dapat mencerminkan kinerja perawat secara objektif dan memberikan dasar bagi evaluasi mutu pelayanan. Lebih lanjut, kualitas dokumentasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, dan kompetensi perawat dalam memahami pentingnya pencatatan yang sesuai dengan standar. Perawat yang memiliki pengetahuan baik tentang sistem dokumentasi dan manfaatnya cenderung lebih patuh dan konsisten dalam mencatat setiap aspek asuhan keperawatan. Zulfanita & Afriani, (2023), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai dokumentasi dan manajemen keperawatan berkorelasi signifikan dengan perilaku dokumentasi yang profesional dan sistematis.

Dengan demikian, kualitas dokumentasi keperawatan bukan hanya tanggung jawab administratif, melainkan bagian integral dari praktik klinis yang menuntut akurasi, integritas, dan pemahaman mendalam dari setiap perawat. Peningkatan kualitas dokumentasi keperawatan memerlukan pendekatan menyeluruh, termasuk penguatan supervisi, pelatihan berkelanjutan, serta penciptaan budaya kerja yang mendukung profesionalisme dan akuntabilitas.

Salah satu pendekatan strategis yang diyakini mampu meningkatkan kualitas dokumentasi adalah melalui pelaksanaan supervisi yang efektif oleh kepala ruangan. Supervisi keperawatan merupakan bagian dari fungsi manajerial yang berfokus pada pembinaan, bimbingan, dan pemantauan perawat dalam pelaksanaan tugas klinis, termasuk pendokumentasian (Putri & Riyadi, 2022). Supervisi yang dilaksanakan secara terstruktur terbukti mampu meningkatkan kepatuhan perawat terhadap standar pelayanan, termasuk dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan secara benar dan konsisten (Wulandari et al., 2021).

Kualitas dokumentasi asuhan keperawatan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pelaksanaan supervisi keperawatan yang dilakukan oleh kepala ruangan atau manajer keperawatan. Supervisi berperan sebagai mekanisme kontrol mutu yang bertujuan memastikan bahwa perawat melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar operasional prosedur, termasuk dalam hal pencatatan dan pelaporan asuhan keperawatan. Ketika supervisi dilakukan secara terstruktur, edukatif, dan konsisten, hal ini akan mendorong perawat untuk lebih disiplin, teliti, dan bertanggung jawab dalam melakukan dokumentasi keperawatan. Menurut (Putri & Riyadi, 2022). supervisi klinik yang efektif mampu meningkatkan kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan setiap tahap proses keperawatan, mulai dari pengkajian hingga evaluasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dokumentasi secara menyeluruh.

Lebih lanjut, supervisi bukan hanya tentang pengawasan teknis, tetapi juga mencakup bimbingan, umpan balik, dan motivasi kepada perawat untuk meningkatkan performa kerjanya, termasuk dalam aspek administratif seperti dokumentasi. Wulandari et al., (2021), menunjukkan bahwa adanya pembinaan yang dilakukan secara langsung melalui supervisi berkontribusi terhadap meningkatnya kelengkapan dan ketepatan dokumentasi yang dihasilkan oleh perawat. Dalam konteks ini, supervisi yang aktif dapat menjadi sarana untuk mengidentifikasi kesalahan atau kekurangan dalam pencatatan, sekaligus sebagai media edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat terhadap sistem dokumentasi berbasis standar.

Di sisi lain, supervisi juga berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan budaya kerja yang berorientasi pada mutu dan akuntabilitas. Ketika perawat menyadari bahwa proses dokumentasi menjadi bagian yang diawasi dan dievaluasi secara berkala, maka akan timbul sikap profesionalisme dan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap prosedur yang berlaku. Saputri et al., (2022), menekankan bahwa supervisi yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan suportif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, yang selanjutnya meningkatkan motivasi dan kualitas kinerja dokumentasi para perawat.

Dengan demikian, supervisi memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin dan meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan. Melalui pengawasan yang konstruktif dan edukatif, perawat tidak hanya diawasi tetapi juga difasilitasi untuk tumbuh secara profesional dalam menjalankan praktik keperawatan yang sesuai standar. Dalam konteks mutu pelayanan, hubungan antara supervisi dan dokumentasi yang berkualitas merupakan satu kesatuan sistem yang saling menguatkan dan tidak dapat dipisahkan.

Namun, efektivitas supervisi tidak hanya bergantung pada pelaksanaannya, melainkan juga pada tingkat pengetahuan perawat tentang konsep, fungsi, dan pentingnya supervisi itu sendiri. Pengetahuan supervisi yang baik memungkinkan perawat lebih terbuka terhadap proses pembimbingan dan pengawasan, serta lebih mampu mengintegrasikan hasil supervisi ke dalam praktik keperawatan mereka, termasuk dalam hal dokumentasi (Zulfanita, R., & Afriani, 2023). Perawat yang memiliki pemahaman yang baik tentang supervisi cenderung memiliki persepsi positif terhadap proses tersebut dan lebih mampu mengoptimalkan hasil supervisi dalam tugas kesehariannya (Saputri et al., 2022).

Penelitian sebelumnya banyak membahas pengaruh supervisi terhadap kepatuhan dokumentasi (Siahaan et al., 2021). namun masih terbatas yang mengkaji secara khusus hubungan antara pengetahuan perawat tentang supervisi dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap *aspek kognitif perawat (pengetahuan)* terhadap proses manajerial supervisi, serta integrasinya dengan *aspek teknis pendokumentasian*, yang selama ini lebih sering dikaji secara terpisah. Penelitian ini juga dilaksanakan dalam konteks rumah sakit swasta kelas B yang memiliki standar akreditasi tinggi, yaitu RS Murni Teguh Medan, yang menjadikannya relevan sebagai representasi mutu pelayanan di fasilitas kesehatan swasta di Indonesia.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh data audit mutu internal rumah sakit yang menunjukkan bahwa capaian dokumentasi keperawatan belum memenuhi standar ≥80% (Data Audit Internal RS Murni Teguh, 2022). Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk menemukan pendekatan sistemik dalam meningkatkan mutu dokumentasi, salah satunya melalui penguatan supervisi berbasis peningkatan pengetahuan perawat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola rumah sakit dan institusi pendidikan keperawatan dalam menyusun program pelatihan supervisi berbasis evidence-based dan mendukung pembentukan budaya dokumentasi profesional di lingkungan klinik.
Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat tentang supervisi dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di RS Murni Teguh Medan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh perawat pelaksana di ruang rawat inap RS Murni Teguh Medan. Jumlah sampel sebanyak 96 responden yang diambil secara simple random sampling. Penelitian ini dilaksanakan di area perawatan di Rumah Sakit Murni Teguh yang berada di Medan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Maret 2023. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner pengetahuan tentang supervisi (telah diuji validitas dan reliabilitas) dan lembar audit dokumentasi keperawatan berdasarkan standar dokumentasi (pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square pada tingkat signifikansi $p<0,05$ untuk menganalisa korelasi antara pengetahuan perawat tentang supervise dengan pengetahuan tentang pendokumentasian. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan dengan Nomor: 2741/KEPK/USU/2023.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Perawat Di Rumah Sakit Murni Teguh Medan Tahun 2023 (n=96)

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	**Umur**		
	<25 tahun	19	19,8
	25-45 tahun	77	80,2
	Total	96	100
2.	**Jenis Kelamin**		
	Laki-laki	7	7,3
	Perempuan	89	92,7
	Total	96	100
3	**Pendidikan**		
	Diploma III	64	66,7
	Ners	32	33,3
	Total	96	100
4	**Status Pernikahan**		
	Menikah	72	75,0
	Belum menikah	24	25,0
	Total	96	100
5	**Lama Kerja**		
	1-5 tahun	78	81,3
	6-10 tahun	18	18,7
	Total	96	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik perawat berdasarkan umur, mayoritas berumur 25-45 tahun 77 orang (80,2%) dan berumur <25 tahun 19 orang (19,8%). Mayoritas karakteristik perawat dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan jumlah 89 orang (92,7%), sementara perawat laki-laki berjumlah 7 orang (7,3%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, mayoritas Diploma III 64 orang (66,7%) dan Ners 32 orang (33,3%). Karakteristik perawat berdasarkan status pernikahan, menikah 72 orang (75,0%) dan belum menikah 24 orang (25,0%). Karakteristik responden berdasarkan lama kerja, lama kerja 1-5 tahun 78 orang (81,3%) dan 6-10 tahun 18 orang (18,7%).

Tabel 2 Pengetahuan Perawat tentang Supervisi di Rumah Sakit Murni Teguh Medan

Pengetahuan Perawat tentang Supervisi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	47	49,0
Kurang	49	51,0
Total	96	100

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan perawat tentang supervisi kurang 49 orang (51,0%) dan baik 47 orang (49,0%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang supervisi masih kurang.

Tabel 3 Kemampuan Melaksanakan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Murni Teguh Medan

Kemampuan pendokumentasian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	46	47,9
Kurang	50	52,1
Total	96	100

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa terdapat 46 orang (47,9%) yang memiliki kemampuan yang kurang dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan, sementara 50 orang (52,1%) memiliki kemampuan yang baik. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Murni Teguh Medan masih belum memadai.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan tentang Supervisi dengan Kemampuan Melaksanakan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Murni Teguh Medan

Pengetahuan tentang supervisi	Kemampuan Melaksanakan Pendokumentasian Askep						p-value
	Baik		Kurang		Total		0,004
	N	%	N	%	N	%	
Baik	31	32,30	18	18,70	49	51,0	
Kurang	16	16,70	31	32,30	47	49,0	
Total	47	49,0	49	51,0	96	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 tentang korelasi antara pengetahuan perawat tentang supervisi dan kemampuan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Murni Teguh Medan menunjukkan bahwa dari total 49 responden (100%) berpengetahuan baik, berkemampuan baik 31 orang (32,30 %) dan kurang 18 orang (18,7 %). Dari 47 orang (49,0) berpengetahuan kurang, berkemampuan kurang 31 orang (32,3 %) dan baik 16 orang (16,7 %). Dalam analisis statistik *Chi Square*, didapatkan nilai p signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil daripada nilai batas signifikansi yang telah ditetapkan (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pengawasan dan kemampuan dalam melaksanakan pencatatan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Murni Teguh Medan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang supervisi dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan (p-value = 0,004). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan perawat mengenai konsep dan implementasi supervisi klinik berperan penting dalam mendorong praktik dokumentasi keperawatan yang berkualitas. Supervisi yang dipahami secara baik oleh perawat dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya pencatatan yang akurat, sistematis, dan sesuai standar praktik, sehingga mendukung kontinuitas layanan dan keselamatan pasien.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Siahaan et al., (2021) yang menunjukkan bahwa supervisi yang efektif berkontribusi dalam meningkatkan mutu dokumentasi keperawatan. Supervisi yang dilakukan secara rutin, edukatif, dan berbasis pada pedoman yang jelas terbukti mampu meningkatkan kepatuhan perawat terhadap pencatatan proses keperawatan, mulai dari pengkajian hingga evaluasi. Pengetahuan perawat tentang supervisi juga memengaruhi sikap dan perilaku profesional dalam dokumentasi, seperti dicatat oleh Zulfanita, R., & Afriani, (2023), bahwa pengetahuan manajerial yang baik berhubungan signifikan dengan perilaku dokumentasi yang sistematis dan bertanggung jawab.

Kualitas dokumentasi keperawatan tidak hanya bergantung pada pelatihan teknis, tetapi juga pada iklim organisasi yang mendukung supervisi sebagai bagian dari budaya kerja profesional. Dalam konteks ini, pemahaman perawat terhadap nilai dan tujuan supervisi memengaruhi keterbukaan mereka terhadap umpan balik serta kemampuan dalam mengintegrasikan hasil supervisi ke dalam praktik dokumentasi (Saputri et al., 2022). Hal ini konsisten dengan studi oleh Yulia, A. D., & Rahman, (2021) yang menegaskan bahwa peningkatan kualitas dokumentasi tidak dapat dilepaskan dari keberfungsian sistem supervisi yang berorientasi pada peningkatan mutu dan keselamatan pasien.

Dalam setting rumah sakit dengan standar akreditasi tinggi seperti RS Murni Teguh Medan, supervisi keperawatan menjadi instrumen penting untuk menjaga mutu pelayanan. Ketika supervisi dijalankan secara efektif dan dipahami oleh seluruh staf keperawatan, maka proses dokumentasi tidak lagi menjadi beban administratif semata, tetapi merupakan bagian integral dari siklus asuhan keperawatan yang berorientasi pada hasil. Studi oleh Hasanah & Susilowati, (2022) juga menyebutkan bahwa keberhasilan supervisi dalam meningkatkan dokumentasi tergantung pada pemahaman konseptual perawat terhadap fungsi supervisi sebagai bimbingan profesional, bukan hanya sebagai pengawasan kerja.

Lebih lanjut, temuan dalam penelitian ini juga menyoroti bahwa hampir setengah dari responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang supervisi. Ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk penguatan kapasitas kognitif perawat melalui pelatihan dan pembinaan yang berfokus pada pemahaman peran supervisi dalam konteks mutu layanan. Pendidikan berkelanjutan mengenai manajemen keperawatan dan dokumentasi berbasis standar perlu diintegrasikan ke dalam program pelatihan rutin rumah sakit, sebagaimana disarankan oleh Wulandari et al., (2021) untuk memperkuat kompetensi klinis dan administratif perawat secara bersamaan.

Keterkaitan antara pengetahuan supervisi dan kualitas dokumentasi juga dapat dijelaskan melalui teori perubahan perilaku, seperti yang dikemukakan oleh Ajzen dalam Theory of Planned Behavior. Menurut teori ini, perilaku profesional (seperti dokumentasi yang baik) dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, di mana pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk ketiganya (Ajzen, 2020). Dalam konteks keperawatan, pemahaman tentang supervisi dapat memperkuat kontrol diri perawat terhadap praktik dokumentasi yang benar, sekaligus meningkatkan kepatuhan terhadap protokol pelayanan.

Pengetahuan perawat tentang supervisi memegang peranan krusial dalam menjamin kesinambungan praktik keperawatan yang aman, efektif, dan sesuai standar. Supervisi bukan sekadar pengawasan, melainkan proses pembinaan profesional yang membantu perawat dalam mengambil keputusan klinis, meningkatkan kinerja, serta mempertahankan kualitas layanan. Ketika perawat memiliki pemahaman yang kuat mengenai fungsi dan tujuan supervisi, mereka cenderung lebih responsif terhadap arahan, lebih terbuka terhadap evaluasi, serta mampu mengadopsi umpan balik untuk meningkatkan praktik asuhan, termasuk dalam pendokumentasian.

Dokumentasi keperawatan yang berkualitas menjadi bagian tak terpisahkan dari proses keperawatan, karena mencerminkan seluruh intervensi yang dilakukan, menjadi dasar komunikasi antarprofesi, serta berfungsi sebagai bukti hukum atas tindakan keperawatan yang diberikan. Dalam konteks patient safety, dokumentasi yang akurat dan tepat waktu merupakan prasyarat penting dalam mencegah kesalahan medis, meningkatkan akuntabilitas, dan memperkuat proses audit serta pelaporan mutu layanan (Setiawan et al., 2021). Oleh karena itu, membangun pengetahuan supervisi yang kuat di kalangan perawat menjadi langkah strategis untuk mendukung tercapainya dokumentasi yang profesional, yang pada akhirnya berkontribusi besar dalam peningkatan mutu asuhan keperawatan secara menyeluruh.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas pentingnya supervisi sebagai determinan mutu dokumentasi keperawatan, terutama dalam konteks rumah sakit yang tengah berupaya mencapai standar akreditasi tinggi. Supervisi yang didukung oleh pengetahuan perawat yang memadai akan menciptakan siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan dalam dokumentasi, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada keseluruhan mutu asuhan keperawatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang supervisi dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di RS Murni Teguh Medan. Perawat yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang supervisi cenderung lebih mampu melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan secara sistematis, akurat, dan sesuai standar. Temuan ini menggarisbawahi bahwa pemahaman terhadap supervisi bukan hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendukung profesionalisme, keselamatan pasien, dan mutu layanan keperawatan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penguatan kapasitas

kognitif perawat dalam aspek supervisi merupakan langkah strategis dalam upaya peningkatan mutu dokumentasi dan akuntabilitas praktik keperawatan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada manajemen rumah sakit untuk menyelenggarakan program pelatihan dan edukasi berkelanjutan terkait supervisi klinik, khususnya bagi perawat pelaksana. Kepala ruangan diharapkan menjalankan fungsi supervisi secara aktif, edukatif, dan konsisten sebagai bagian integral dari pengendalian mutu dokumentasi keperawatan. Institusi pendidikan keperawatan juga diharapkan mengintegrasikan materi supervisi dan dokumentasi berbasis standar ke dalam kurikulum pembelajaran agar lulusan memiliki kesiapan profesional yang kuat dalam praktik klinik. Penelitian lebih lanjut dapat dikembangkan dengan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam persepsi dan hambatan perawat terhadap pelaksanaan supervisi serta faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kualitas dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, *2*(4), 314–324. https://doi.org/https://doi.org/10.1002/hbe2.195

Hasanah, U., & Susilowati, E. (2022). Supervisi klinik dan efektivitas pendokumentasian asuhan keperawatan: Studi di rumah sakit tipe B. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, *10*(2), 23–31. https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jmk.v10i2.2022.23-31

Putri, A. M., & Riyadi, M. (2022). Supervisi kepala ruangan dalam meningkatkan mutu dokumentasi asuhan keperawatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *13*(1), 24–32.

Riyadi, M., & Nurhasanah, D. (2021). Audit dokumentasi keperawatan dan peran pengawasan kepala ruangan. *Jurnal Keperawatan Profesional*, *10*(2), 88–96.

Saputri, R., Nugroho, T., & Lestari, E. (2022). Persepsi perawat terhadap supervisi dan implikasinya pada kualitas pelayanan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Keperawatan, 5*(3), 50–57.

Setiawan, D., Handayani, R., & Indrawati, S. (2021). Dokumentasi keperawatan sebagai indikator mutu layanan: Tantangan dan strategi implementasi. *Jurnal Keperawatan Medik*, *9*(1), 12–19.

Siahaan, A., Nasution, S., & Siregar, C. T. (2021). Efektivitas supervisi dalam meningkatkan mutu dokumentasi asuhan keperawatan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, *9*(2), 75–83.

Wulandari, D., Puspitasari, R., & Hidayat, S. (2021). Supervisi klinik dan kepatuhan perawat dalam pencatatan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Terapan*, *3*(2), 101–108.

Yulia, A. D., & Rahman, F. (2021). Knowledge and perception of supervision and its relation to nursing documentation quality. *Indonesian Journal of Nursing and Health Science*, *2*(3), 180–188. https://doi.org/https://doi.org/10.31002/ijnhs.v2i3.173

Zulfanita, R., & Afriani, M. (2023). Hubungan pengetahuan manajemen dengan perilaku dokumentasi keperawatan. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, *9*(1), 37–45.